

INTISARI

Pengembangan pariwisata harus didasarkan pada pendekatan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Untuk itu, perlu mempertimbangkan daya dukung objek wisata untuk mendukung kegiatan pariwisata tersebut. Objek wisata Lombongo yang terletak pada bagian hulu DAS Bone-Bolango, berpengaruh terhadap kualitas lingkungan yang ada. Sehingga demikian, dalam pengembangan objek itu memerlukan analisis mengenai daya dukung lahan untuk menjaga keseimbangan antara konservasi dan pembangunan.

Daya dukung lahan berbeda-beda dari satu tempat ke tempat lain. Untuk itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi sumberdaya lahan dan menghitung daya dukung lahan objek wisata Lombongo khususnya untuk pariwisata alam. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis evaluasi sumberdaya lahan menggunakan pendekatan fisiografik, dengan cara tumpangsusun beberapa peta tematik, untuk menentukan klasifikasi unit lahan. Untuk analisis daya dukung lahan digunakan teknik programasi linier guna mengoptimasi jumlah kunjungan yang sesuai dengan produk wisata yang tersedia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua kelas kemampuan lahan dan tiga jenis aktivitas wisata di objek wisata Lombongo, yakni tinggi (zona 1) dan sedang (zona 2), dengan aktivitas pariwisata alam adalah berjalan-jalan, mandi dan istirahat. Perhitungan programasi linier menghasilkan bahwa daya dukung objek wisata Lombongo sebesar 96 orang/hari. Daya dukung pada zona 1 adalah 11 – 12 orang/hari, dengan aktivitas pariwisata alamnya adalah jalan-jalan. Daya dukung pada zona 2 sebanyak 84 orang/hari dengan aktivitas jalan-jalan, mandi dan istirahat.

Berdasarkan aktivitas pariwisata alam yang ada, daya dukung lahan untuk kegiatan jalan-jalan adalah 22 – 23 orang/hari. Untuk aktivitas mandi sebanyak 26 – 27 orang/hari. Sedangkan pada aktivitas istirahat santai sebanyak 34 – 35 orang/hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisata saat ini belum melampaui daya dukung lahan yang dimiliki.

Kata kunci: daya dukung lahan, evaluasi sumberdaya lahan, pariwisata alam.

ABSTRACT

Tourism development should be based on a sustainable tourism development approach. Therefore, it is necessary to consider the carrying capacity of tourist object for supporting the tourism activity. Lombongo tourist object that located in the upper course of DAS Bone-Bolango influenced the quality of its environment. So that, in developing of the object requires the carrying capacity analysis in order to maintain the balance between conservation and development.

Carrying capacity varies from place to place. Therefore, the research aims to evaluate land resources and calculate the carrying capacity of Lombongo tourist object especially for ecotourism. The method of the research used land resources evaluation analysis technique using physiographic approach, by overlaying some thematic map to determine the land unit classification of the object. For carrying capacity analysis used linear programming technique to optimize the number of visitors that are compatible with the available tourist product.

The result of the research indicated that there are two classes of land resources and three kinds of tourist activity in Lombongo tourist object i.e. high (zone-1) and medium (zone-2), with walking, bathing and relaxing ecotourism activity. A linear programming calculation produces that the carrying capacity of Lombongo tourist object is 96 visitors/day. The carrying capacity in the first zone is 11 – 12 visitors/day, with its kind of ecotourism activity is walking. For the second zone is 84 visitors/day with the activity is walking, bathing and relaxing.

According to its ecotourism activity, the carrying capacity for walking is 22 – 23 visitors/day. In the bathing activity, there are 26 – 27 visitors/day. Whereas, the activity of relaxing are 34 – 35 visitors/day. The research indicates that the current number of visitors in Lombongo tourist object has not exceeded its carrying capacity.

Key words: Carrying Capacity, Land Resources Evaluations, Ecotourism.